

Manajemen Pembelajaran Berbasis *Hybrid Learning* Pasca Pandemi di MTs Negeri 01 Kepahiang

Toher Aziz¹, Deri Wanto², Kusen³

toheraziz@gmail.com¹, deriwanto@iaincurup.ac.id², kusen@iaincurup.ac.id³

Institut Agama Islam Negeri Curup^{1,2,3}

Abstrak: Hybrid learning merupakan gabungan dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online, Adapun beberapa Platform yang dianggap populer dalam kegiatan belajar Online seperti Zoom meeting, Google Classroom, Google Form, WA, Youtube, e-learning, Strategi pembelajaran dengan menggabungkan media offline dan online ini sering juga disebut sebagai metode pembelajaran Blended Learning ada juga yang mengistilahkan sebagai metode Hybrid Learning, pembelajaran hybrid yang telah digunakan oleh guru yang ada di MTsN 01 Kepahiang agar dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru MTsN 01 Kepahiang sebanyak 40 Orang yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan masalah penelitian yakni guru yang melaksanakan pembelajaran hybrid/blended 16 orang wali kelas, 2 orang guru yang menggunakan google classroom, 3 orang guru mata pelajaran matematika yang menggunakan aplikasi Alef, 40 orang guru mata pelajaran yang melaksanakan ujian, 3 orang menggunakan video youtube, Hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam proses dalam melaksanakan pembelajaran Hybrid pasca pandemi sudah dilakukan dengan baik dan menggunakan perangkat-perangkat maupun aplikasi-aplikasi yang tersedia yang dianggap paling mudah dan murah dalam penggunaannya dan dapat diaplikasikan secara menyeluruh oleh Guru dalam menyampaikan materi ataupun penugasan maupun peserta didik dalam menerima dan menyerap materi dan sebagai media komunikasi yang fleksibel dalam menghubungkan.

Kata kunci: Manajemen Pembelajaran, hybrid learning, Pasca Pandemi

Abstract: Hybrid learning is a combination offline learning media and online. There are several platforms that are considered popular in online learning activities such as Zoom meetings, Google Classroom, Google Forms, Whatsapp, Youtube, e-learning, learning strategies by combining offline and online media. this is often also referred to as the Blended Learning learning method, there are also those who term it the Hybrid Learning method, hybrid learning that has been used by teachers at MTsN 01 Kepahiang so that it can run optimally and according to what is expected. The subjects of this study were all 40 teachers at MTsN 01 Kepahiang who were then classified based on the research problem of teachers namely those carrying out hybrid/blended learning 16 homeroom teachers, 2 teachers using google classroom, 3 mathematics teachers using the Alef application, 40 subject teachers who carried out the exam, 3 people used YouTube videos. The results of the study that based on the results of interviews and observations it can be concluded that in the process of carrying out post-pandemic Hybrid learning it has been carried out properly and using the available devices and applications. It is considered the easiest and cheapest to use and can be applied as a whole by teachers in conveying material or assignments as well as students in receiving and absorbing material and as a medium of communication that is flexible in connecting.

Keywords: Learning Management, Hybrid Learning, Post Pandemic

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Proses kegiatan belajar mengajar

menjadi pusat perhatian dalam mencapai tujuan tersebut. Proses ini melibatkan dua entitas utama, yaitu guru sebagai fasilitator pembelajaran dan siswa sebagai subjek yang mengalami proses pembela-

jaran. Dalam konteks ini, perbedaan antara mengajar dan belajar menjadi sangat penting. Guru bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran, sementara siswa mengalami proses pembelajaran di dalamnya. Hasyim dkk. (2022) menjelaskan bahwa proses ini adalah sebuah hubungan yang menghubungkan guru dan siswa.

Pencapaian tujuan pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran yang tepat. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai elemen, termasuk sarana prasarana, media pembelajaran, bahan ajar, dan metodologi yang digunakan. Dalam upaya menciptakan suasana belajar yang baik dan kondusif, guru perlu memegang peran profesionalitas dan berinovasi dalam proses pengajaran (Sundari dkk., 2021). Inovasi pembelajaran mengacu pada adopsi perubahan baru dalam pendekatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Namun, sebelum adanya wabah pandemi, proses belajar mengajar umumnya dilakukan secara tatap muka antara guru dan peserta didik. Namun, situasi berubah drastis ketika pandemi COVID-19 melanda, mengganggu aktivitas umum termasuk kegiatan pendidikan. Untuk menekan penyebaran virus, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran online. Elisvi dkk. (2020) mencatat bahwa pandemi ini memaksa dunia pendidikan menggunakan media daring sebagai solusi untuk memastikan kelangsungan kegiatan belajar mengajar.

Pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan besar dalam sektor pendidikan, memaksa sekolah dan guru untuk beradaptasi dengan situasi baru. Masyarakat dihadapkan pada "normal baru," yang menuntut pengembangan cara baru dalam belajar mengajar. Pembelajaran online menjadi populer dan menciptakan peluang baru bagi pelajar

dan guru. Saat ini, pendekatan pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran "hibrid" atau "campuran" (Estrellado, 2021).

Platform online seperti Zoom, Google Classroom, Whatsapp, dan lainnya menjadi populer dalam kegiatan belajar online. Pembelajaran online menjadi norma untuk sementara waktu, tetapi seiring meredanya pandemi, kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dapat dilaksanakan kembali dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Namun, masih ada aspek pembelajaran yang berubah, terutama dengan munculnya pembelajaran hybrid yang menggabungkan metode tatap muka dan online.

Guru perlu memiliki lima kompetensi utama agar dapat menerapkan pembelajaran kolaboratif di kelas. Kompetensi-kompetensi tersebut mencakup kemampuan merancang, mengendalikan, mempromosikan, mengkonsolidasikan, dan merefleksikan interaksi peserta didik. Di sisi lain, kompetensi peserta didik melibatkan kemampuan untuk berkolaborasi dan melakukan kegiatan pembelajaran kognitif dan metakognitif (Warsah dkk., 2021).

Setelah pandemi mereda, pemerintah memperbolehkan kembali kegiatan belajar mengajar secara bertahap. Meskipun keadaan sudah mendekati normal, pembelajaran hybrid tetap menjadi pilihan. Penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan online menjadi solusi untuk memanfaatkan keuntungan dari kedua metode tersebut. Pembelajaran hybrid menciptakan suasana belajar yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Chakim & Psi, t.t.).

Dengan meredanya pandemi, seluruh aktivitas telah kembali pada keadaan normal yang baru. Namun, dampak positif dari pembelajaran online telah membawa inovasi baru. Pembelajaran saat ini menggabungkan

metode offline dan online, dikenal sebagai pembelajaran blended atau hybrid. Guru perlu mengatasi tantangan baru dalam pembelajaran daring, sementara siswa merasakan keuntungan dari fleksibilitas dan aksesibilitas yang diberikan oleh pembelajaran online (Uyun & Warsah, 2021).

Dengan demikian, perubahan dalam dunia pendidikan tidak hanya bersifat sementara akibat pandemi, tetapi juga menciptakan paradigma baru dalam proses belajar mengajar. Penerapan metode pembelajaran hybrid menjadi langkah maju untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan fleksibel, memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Berpijak dari latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti berusaha untuk menemukan dan memaparkan secara mendalam dari implementasi pembelajaran hybrid yang telah digunakan oleh guru yang ada di MTsN 01 Kepahiang agar dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian lapangan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena pembelajaran hybrid di MTsN 01 Kepahiang. Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang inklusif, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses analisis data, digunakan pendekatan analisis Miller dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian, dan inferensi.

Subjek penelitian melibatkan seluruh guru MTsN 01 Kepahiang sebanyak 40 orang. Pengklasifikasian subjek didasarkan pada permasalahan penelitian, mencakup 16 orang wali kelas

yang melaksanakan pembelajaran hybrid/blended, 2 orang guru menggunakan Google Classroom, 3 orang guru matematika menggunakan aplikasi Alef, 40 orang guru mata pelajaran yang melaksanakan ujian, dan 3 orang menggunakan video YouTube. Teknik verifikasi data dilakukan melalui triangulasi, memastikan kebenaran data berdasarkan beberapa kriteria, termasuk tingkat kepercayaan. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman holistik terhadap praktik pembelajaran hybrid dan dampaknya pada proses pengajaran di MTsN 01 Kepahiang.

Pembahasan

Model Pembelajaran Hybrid di MTs Negeri 01 Kepahiang

Pembahasan hasil penelitian menyoroti signifikansi model pembelajaran hybrid sebagai solusi adaptif terhadap perubahan paradigma pendidikan pasca pandemi di MTs Negeri 01 Kepahiang. Dalam menghadapi dinamika pembelajaran, Elizah (2022) menegaskan peran krusial guru dalam manajemen pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, baik dalam konteks pembelajaran jarak jauh maupun tatap muka. Model pembelajaran hybrid, sebagai salah satu dari tujuh model yang tetap relevan di era 5.0, memberikan solusi inovatif dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring (Hasanah dkk., 2022).

Hybrid learning, sebagaimana dijelaskan oleh Gultom dkk. (2022), mencerminkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Mengintegrasikan pembelajaran kelas offline dengan pembelajaran online, model ini menawarkan pengalaman belajar yang holistik. Chakim & Psi (t.t.) menyatakan bahwa hybrid learning menciptakan lingkungan pembelajaran yang menggabungkan kelebihan keduanya, memberikan

fleksibilitas dan keberagaman dalam proses pendidikan.

Pentingnya model pembelajaran hybrid juga tercermin dari perubahan karakteristik pembelajaran di era 5.0. Perubahan ini mendorong sekolah, terutama MTs Negeri 01 Kepahiang, untuk beradaptasi dengan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Hybrid learning bukan sekadar alternatif, melainkan solusi yang memadukan keunggulan pembelajaran tatap muka, yang memungkinkan interaksi sosial dan bimbingan langsung, dengan kelebihan pembelajaran online yang memberikan fleksibilitas waktu dan tempat bagi peserta didik.

Dalam konteks manajemen pembelajaran, model hybrid menuntut perencanaan yang matang dan pengelolaan yang cermat. Guru diharapkan memiliki keterampilan dalam mengintegrasikan kedua model pembelajaran ini, memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Adopsi model ini juga memerlukan penguasaan teknologi informasi oleh guru untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan pembelajaran yang semakin terdigitalisasi.

Dengan demikian, implementasi model pembelajaran hybrid bukan hanya sekadar respons terhadap kondisi pandemi, melainkan perubahan fundamental dalam paradigma pendidikan. Model ini bukan hanya menyediakan alternatif dalam situasi darurat, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Seiring dengan itu, guru sebagai aktor utama dalam manajemen pembelajaran perlu terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka untuk menyongsong masa depan pendidikan yang semakin terbuka dan dinamis. Dengan terus memperkuat manajemen pembelajaran berbasis hybrid learning, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran

yang responsif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern ini.

Implementasi Pembelajaran Hybrid di MTs Negeri 01 Kepahiang

Implementasi pembelajaran hybrid di MTs Negeri 01 Kepahiang menggambarkan peran tiga aspek pendukung yang mendorong penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan daring. Pertama, kegiatan belajar mengajar tatap muka memberikan pengalaman interaksi langsung antara siswa dan guru, memfasilitasi komunikasi yang lebih intens dan bimbingan personal. Kedua, pembelajaran daring menggunakan teknologi internet, memungkinkan interaksi siswa-guru secara virtual, yang memberikan fleksibilitas ruang dan waktu. Ketiga, M-learning atau mobile learning memanfaatkan perangkat portable seperti handphone, laptop, dan tablet, memungkinkan akses pembelajaran di mana saja dan kapan saja (Arifin, & Sulkiyfly, 2021).

Dalam mengadopsi pembelajaran hybrid, MTs Negeri 01 Kepahiang menerapkan metode kolaborasi virtual asinkron dan self-pace asynchronous. Kolaborasi virtual asinkron melibatkan interaksi antara guru dan siswa pada waktu yang berbeda melalui forum diskusi online dan e-mail. Metode ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan bertukar ide, meskipun tidak secara simultan. Sementara itu, self-pace asynchronous memberikan siswa fleksibilitas untuk mempelajari materi melalui modul kurikulum atau menyelesaikan tugas secara online, sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing (Hendrayati & Pamungkas, 2016).

Manfaat yang diperoleh dari penerapan pembelajaran hybrid di MTs Negeri 01 Kepahiang mencakup perluasan wilayah belajar, di mana peserta didik dapat mengakses pembelajaran dari lokasi yang berbeda. Kemudahan penggunaan

menjadi faktor kunci, karena siswa dapat memanfaatkan perangkat portabel mereka untuk mengakses materi pembelajaran. Selain itu, efektivitas biaya tercapai dengan meminimalkan biaya transportasi dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya teknologi. Hasil pembelajaran yang optimal terlihat dari peningkatan keterlibatan siswa, adaptasi terhadap berbagai gaya belajar, dan peningkatan daya tarik pembelajaran yang menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan efektif (Gultom dkk., 2022).

Penerapan model pembelajaran hybrid di MTs Negeri 01 Kepahiang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan profesionalisme dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran secara efektif dan menarik. Dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung, pembelajaran hybrid menciptakan lingkungan yang responsif terhadap keberagaman gaya dan kebutuhan belajar siswa. Kesempatan ini memberikan landasan bagi kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 01 Kepahiang, yang dapat menjadi contoh bagi institusi pendidikan lain dalam menyongsong era pendidikan modern.

Tantangan dan Keberhasilan Pembelajaran Hybrid di MTs Negeri 01 Kepahiang

Tantangan dan keberhasilan pembelajaran hybrid di MTs Negeri 01 Kepahiang membuka jendela pandangan terhadap dinamika kompleks dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif ini. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses internet bagi sebagian siswa dan kurangnya keterampilan teknologi pada beberapa guru. Masalah ini menjadi hambatan utama dalam mencapai kesetaraan akses dan penggunaan teknologi yang merata di kalangan peserta didik dan pendidik. Adapun, Gultom dkk. (2022) memandang bahwa

meskipun terdapat tantangan ini, pembelajaran hybrid tetap sesuai untuk memenuhi kebutuhan belajar dengan karakteristik yang beragam.

Keberhasilan pembelajaran daring, sebagaimana dikemukakan Warsah (2021), dapat diukur dari sejauh mana keterkaitan antara kemampuan generik para pelajar dengan hasil belajar mereka. Keberhasilan juga tergantung pada sejauh mana terdapat keserasian antara tujuan belajar dengan proses belajar, serta sejauh mana harapan pelajar sesuai dengan tingkat kepuasan mereka. Pembelajaran hybrid memberikan fleksibilitas dan relevansi terhadap kebutuhan individu peserta didik, memungkinkan mereka untuk mengakses materi pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Namun, keberhasilan pembelajaran hybrid juga bergantung pada pemahaman dan penguasaan teknologi oleh para guru. Tantangan ini menyoroti pentingnya pengembangan keterampilan teknologi dalam komunitas pendidik, agar guru dapat mengelola pembelajaran hybrid dengan efektif. Dibutuhkan pelatihan dan dukungan yang memadai untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan pengajaran berbasis teknologi di kalangan guru.

Dalam mengatasi tantangan tersebut, MTs Negeri 01 Kepahiang perlu melibatkan seluruh stakeholder, termasuk pihak sekolah, guru, dan pemerintah daerah, untuk mengatasi kendala akses internet dan meningkatkan keterampilan teknologi. Upaya kolaboratif ini menjadi kunci keberhasilan implementasi pembelajaran hybrid di MTs Negeri 01 Kepahiang.

Secara keseluruhan, tantangan dan keberhasilan pembelajaran hybrid di MTs Negeri 01 Kepahiang menggambarkan kompleksitas dalam melaksanakan transformasi pendidikan. Sementara pembelajaran hybrid menawarkan potensi

luar biasa untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam, tantangan infrastruktur dan keterampilan teknologi tetap menjadi fokus perhatian. Dengan upaya kolaboratif dan komitmen untuk terus mengembangkan literasi digital di kalangan guru dan siswa, pembelajaran hybrid diharapkan dapat mencapai keberhasilan yang maksimal dalam menyediakan pendidikan yang inklusif dan relevan di MTs Negeri 01 Kepahiang.

Peran Guru dalam Manajemen Pembelajaran Hybrid di MTs Negeri 01 Kepahiang

Peran guru dalam manajemen pembelajaran hybrid di MTs Negeri 01 Kepahiang menjadi elemen krusial dalam mencapai kesuksesan dan efektivitas pembelajaran. Manajemen pembelajaran hybrid membutuhkan keterlibatan guru yang aktif, terampil, dan mampu mengintegrasikan kedua model pembelajaran, yaitu tatap muka dan daring. Guru perlu memiliki kemampuan untuk merencanakan pembelajaran yang dapat menggabungkan materi dari dua sumber tersebut, menghasilkan pengalaman pembelajaran yang seimbang dan holistik (Aziz dkk., 2022).

Penguasaan teknologi informasi menjadi kunci dalam manajemen pembelajaran hybrid. Guru tidak hanya diharapkan mampu menggunakan teknologi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam terhadap konsep pembelajaran berbasis teknologi. Dengan adanya integrasi pembelajaran di kelas dan online, guru harus mampu menyampaikan materi dengan metode pembelajaran yang bervariasi, mengoptimalkan kelebihan dari masing-masing model pembelajaran (Aziz dkk., 2022). Oleh karena itu, pembekalan guru dengan pelatihan dan pengembangan keterampilan teknologi menjadi langkah yang sangat esensial.

Pelatihan tersebut bukan hanya

sebatas memahami penggunaan alat dan platform pembelajaran online, tetapi juga mencakup strategi efektif dalam mengelola interaksi dan komunikasi dalam konteks pembelajaran hybrid. Guru perlu memahami cara mengintegrasikan teknologi ke dalam metode mengajar mereka, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Dalam konteks ini, peran pelatih atau fasilitator pembelajaran menjadi sangat penting. Pelatih dapat membantu guru untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam mengelola pembelajaran hybrid. Mereka dapat memberikan bimbingan dalam merancang kurikulum, memilih platform pembelajaran online yang sesuai, dan mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan, manajemen pembelajaran hybrid di MTs Negeri 01 Kepahiang memerlukan komitmen guru untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka terkait teknologi. Dengan peran yang proaktif, guru dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan tuntutan pendidikan modern. Melalui pelatihan yang baik dan dukungan terus-menerus, guru dapat berhasil mengelola pembelajaran hybrid, membawa dampak positif pada kualitas pembelajaran dan pengembangan peserta didik.

Keberlanjutan Pembelajaran Hybrid Pasca Pandemi di MTs Negeri 01 Kepahiang

Keberlanjutan pembelajaran hybrid pasca pandemi di MTs Negeri 01 Kepahiang menjadi sebuah paradigma baru dalam dunia pendidikan. Seiring dengan perubahan yang dibawa oleh pandemi COVID-19, terutama dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran, model

pembelajaran hybrid bukan lagi hanya sebuah respons terhadap krisis, melainkan sebuah pilihan yang diintegrasikan secara berkelanjutan dalam konteks pendidikan (Aziz dkk., 2022).

Pembelajaran hybrid membawa perubahan signifikan dengan mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan online. Keberlanjutan model ini memberikan adaptasi terhadap perubahan lingkungan pembelajaran dan memberikan fleksibilitas yang sangat dibutuhkan, baik bagi siswa maupun guru. Pembelajaran hybrid memungkinkan siswa untuk tetap terlibat dalam pembelajaran meskipun dalam situasi yang tidak pasti, sementara guru dapat mengelola pembelajaran dengan lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa (Aziz dkk., 2022).

Keberlanjutan pembelajaran hybrid ini tidak hanya ditopang oleh peran sekolah dan guru, tetapi juga melibatkan dukungan aktif dari orang tua siswa. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang seimbang dan terus menerus. Orang tua perlu terlibat dalam mendukung proses pembelajaran online di rumah, memahami teknologi yang digunakan, dan membantu motivasi dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran jarak jauh.

Komitmen dan dukungan dari semua pihak terkait, baik sekolah, guru, maupun orang tua, menjadi fondasi keberlanjutan pembelajaran hybrid. Melalui upaya bersama ini, pembelajaran hybrid di MTs Negeri 01 Kepahiang dapat menjadi suatu model yang berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika perubahan yang terus berkembang. Keberlanjutan ini tidak hanya memastikan kontinuitas pembelajaran dalam kondisi darurat, tetapi juga memberikan pondasi untuk transformasi pendidikan yang lebih inklusif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era modern.

Kesimpulan

Dalam konteks MTs Negeri 01 Kepahiang, pembelajaran hybrid telah menunjukkan peranan pentingnya sebagai model pembelajaran yang responsif terhadap dinamika pasca pandemi COVID-19. Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti bahwa pembelajaran hybrid bukan sekadar solusi darurat, melainkan pilihan berkelanjutan yang menggabungkan kelebihan pembelajaran tatap muka dan online. Model ini memberikan fleksibilitas yang sangat dibutuhkan, memungkinkan adaptasi terhadap perubahan, dan memperkuat interaksi antara guru dan siswa. Peran guru dalam manajemen pembelajaran hybrid terbukti menjadi elemen krusial. Kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi, merencanakan pembelajaran yang bervariasi, dan menjalankan peran pelatih menjadi kunci keberhasilan implementasi model ini. Dalam konteks ini, pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan bagi guru menjadi langkah esensial untuk memastikan pengembangan keterampilan teknologi dan pengelolaan pembelajaran yang efektif. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses internet dan keterampilan teknologi masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Kesenambungan pembelajaran hybrid juga memerlukan keterlibatan aktif dari orang tua siswa, sehingga kolaborasi antara sekolah dan rumah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal. Dengan komitmen bersama dari semua pihak terkait, pembelajaran hybrid di MTs Negeri 01 Kepahiang memiliki potensi untuk menjadi model pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan inovatif. Kesimpulan ini mencerminkan pentingnya kerjasama dalam merespon perubahan dan mengejar kesinambungan pembelajaran yang berkualitas di era pendidikan modern.

Daftar Pustaka

Arifin, A., & Sulkifly, S. (2021). Kesiapan

- Sekolah Dalam Pengelolaan Model Pembelajaran Hybrid Learning di SMA Kota Gorontalo. *Student Journal of Educational Management* 1(1), 41-56.
- Aziz, M. T., Ariga, S., Etin, E., & Haris, A. (2023). Hybrid learning dalam Pembelajaran PAI Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 690–695.
- Chakim, A. N. (2021). Pembelajaran Hybrid Solusi New Normal. *Madaris: Jurnal Guru Inovatif*, 1(2), 104-112.
- Elisvi, J., Archanita, R., Wanto, D., & Warsah, I. (2020). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Online di SMK IT Rabbi Radhiyya Masa Pandemi Covid-19. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 16-42.
- Elizah, F., Warsah, I., Warlizasusi, J., Faishol, R., & Asha, L. (2022). Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 20(1), 051-072.
- Estrellado, C. J. (2021). Transition to Post-Pandemic Education in the Philippines: Unfolding Insights. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 11(12), 507-513.
- Gultom, J. R., Sundara, D., & Fatwara, M. D. (2022). Pembelajaran Hybrid Learning Model Sebagai Strategi Optimalisasi Sistem Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi di Jakarta. *Mediastima*, 28(1), 11-22.
- Hasanah, S. U., Rusdin, R., & Ubadah, U. (2022). Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Era Society 5.0: Sebuah Kajian Literatur. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES)* 5.0, 1(1), 202-207.
- Hasyim, I., Warsah, I., & Istan, M. (2021). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 623-632.
- Hendrayati, H., & Pamungkas, B. (2016). Implementasi Model Hybrid Learning Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi Manajemen FPEB Upi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2).
- Warsah, I., Morganna, R., Uyun, M., Afandi, M., & Hamengkubuwono, H. (2021). The Impact of Collaborative Learning on Learners' Critical Thinking Skills. *International Journal of Instruction*, 14(2), 443-460.
- Sundari., Warsah, I., & Azwar, B. (2021). Inovasi Pembelajaran Berbasis Web dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN Rejang Lebong. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 120-125.
- Uyun, M., & Warsah, I. (2023). IAIN Curup Students' self-Endurance and Problems in Online Learning During the Covid-19 Pandemic. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 395-412.
- Warsah, I. (2023). Islamic Religious Teachers' efforts to Motivate Students and Implement Effective Online Learning. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 383-394.